

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* adalah latihan-latihan yang diberikan oleh pengajar untuk kemampuan mendengar, memainkan melodi dan menyanyikan notasi yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Latihan-latihan yang diberikan, diambil dari materi pembelajaran biola *level 1*, bukan berdiri dalam satu kelas tersendiri, akan tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berdurasi 45 menit sekali pertemuan dalam seminggu. Penyelenggaraan pembelajaran ini dikarenakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan tidak membuka kelas teori dan *solfeggio* tersendiri.

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1*, dapat dilihat dari kegiatan pengajar dalam proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Kegiatan pengajar yang memberikan latihan-latihan untuk kemampuan dasar musikal seperti mendengar, memainkan melodi dan menyanyikan notasi. Banyak manfaat yang didapat oleh peserta didik dengan latihan yang berulang-ulang dan rutin untuk menguasai kemampuan dasar musikal dengan mendengar, membaca melodi dan menyanyikan notasi.

Kemampuan dasar musikal yang didapat lewat latihan untuk mencapai keterampilan musikal, dapat memberikan rasa terhadap musik yang mendalam bagi peserta didik dan mengaktifkan daya ingatnya dalam mengingat nada dan bunyi. Kepekaan rasa peserta didik juga diasah terhadap tanda-tanda dinamik yang didengar dan dimainkannya. Latihan-latihan secara rutin juga dapat menumbuhkan rasa sensitivitas pendengaran, menambah pengetahuan untuk pemahaman istilah-istilah dan simbol-simbol musik.

Latihan itu juga menjadikan peserta didik dapat membayangkan karya musik yang dimainkannya dan membedakan ketepatan nada, melatih bayangan melodi, ketepatan ritme, interval, dan dinamik. Dengan demikian, apabila seorang peserta didik dapat menguasainya, maka dia tidak kesulitan dalam memainkan bahan atau partitur musik yang diberikan pengajar. Di samping itu, kemampuan mendengar, memainkan melodi dan menyanyikan notasi lewat instrumen musik menjadi kemampuan mendasar dan menyeluruh dalam penguasaan alat musik biola itu sendiri.

Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, merupakan salah satu lembaga non formal yang menawarkan program pembelajaran musik klasik dan kontemporer serta mengemban tugas menghasilkan peserta didik yang terampil di bidang alat musik seperti biola, gitar, drum, piano dan vokal. Sebagai sebuah lembaga non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan musik, Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan mengusung slogan “Bakat Saja Tidak Cukup”, dengan demikian, maka pembelajaran musik menjadi fokus perhatian yang utama.

Membicarakan tentang pembelajaran, seperti yang difokuskan oleh Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, maka menurut Sanaky (2009: 3), “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar”. Hal ini bisa diartikan adanya keterkaitan antara pembelajar (peserta didik), pengajar dan bahan ajar yang ketiganya harus berjalan harmonis agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Demikian juga yang terjadi dalam proses pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, antara peserta didik, pengajar dan bahan ajar, nampak terjalin harmonis. Pengajar memberi bahan partitur musik sebagai bahan ajar, memberi arahan dan bimbingan pada peserta didik yang mengikuti sesuai arahan dan bimbingan pengajar.

Beranjak dari hal tersebut di atas, maka pembelajaran musik bisa diartikan sebagai salah satu upaya pengembangan diri yang di dalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang musik. Upaya tersebut dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dalam salah satu program pembelajaran musik klasik, dengan membuka kelas biola yang terdiri dari beberapa tingkatan. Setiap tingkatan mempunyai bahan ajar yang berbeda dengan memakai bahan ajar *Suzuki Violin Methode* (Suzuki, 2007) dan *A Tune A Day* (Herfurt, 1922).

Instrument biola menjadi salah satu instrument musik yang sedemikian dikenal di masyarakat umum, misalnya di dalam *string ensemble* (kumpulan alat musik senar yang digesek) atau kuartet gesek dan orchestra musik, dimana biola menjadi salah satu instrumen yang ada di dalamnya. Selain itu juga, instrument biola merupakan salah satu alat musik yang dikenal mempunyai tingkat kesulitan

tersendiri. Hal ini dikarenakan oleh sulitnya seseorang menguasai alat musik biola dalam jangka waktu yang pendek.

Salah satu kesulitan dalam pembelajaran biola, seperti posisi tangan kiri harus stabil saat tangan kanan menggesek *bow* (alat penggesek) pada senar agar bunyi yang dihasilkan terdengar bulat. Kemudian posisi dagu dan bahu untuk menjepit biola dan posisi tangan kiri berada dibagian bawah *finger board* (papan nada tempat meletakkan posisi jari-jari tangan kiri) sedangkan posisi tangan kanan memegang *bow* (alat penggesek) harus benar.

Kesulitan akan bertambah ketika memainkan repertoar atau partitur musik, dimana pembelajaran biola sudah menggunakan jari-jari pada tangan kiri (dalam hal ini disebut penjarian) ke *finger board* (papan nada tempat meletakkan jari) pada instrumen biola. Karena kesulitan-kesulitan inilah, diperlukan adanya satu penguatan teori dan pembelajaran pendukung yang tidak hanya teknik bermain.

Latihan-latihan di dalam *solfeggio* menjadi pilihan untuk tidak hanya sebagai tambahan pengetahuan terhadap unsur-unsur musik seperti notasi/nada, ritme dan dinamik, akan tetapi juga melatih sensitivitas dan kemampuan kepekaan peserta didik. Secara visual posisi/letak not tidak terlihat karena alat musik biola tidak memiliki *fret-fret* pada *fingerboard*-nya sehingga nada/not yang dihasilkan harus dibentuk oleh pemain biola atau peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik haruslah memiliki pendengaran yang terlatih dan tajam agar dapat mengenali bunyi dari setiap melodi dan ritmik yang dimainkannya.

Kesemua perlakuan tersebut, terutama untuk penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi pada pembelajaran biola *level*

1. Kesabaran dan keuletan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mempelajari dan menguasainya. Tidak melulu hanya mahir memainkan alat musik biola, akan tetapi juga menguasai unsur-unsur musik seperti melodi, ritme dan dinamik agar terlatihnya sensitifitas, sehingga kemampuan rasa musikal tumbuh pada peserta didik. Ini sesuai dengan pandangan Dalcroze yang dikutip oleh A. T. Mahmud (1981: 17), bahwa: “Tujuan pembelajaran musik bukanlah mencetak pemain musik atau penyanyi dengan teknik yang tinggi, melainkan untuk mengembangkan rasa musikal yang terdapat dalam diri manusia”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk kebutuhan sebuah penanaman musikalitas peserta didik dengan latihan *solfeggio* yang diberikan oleh pengajar untuk kemampuan mendengar, memainkan melodi dan menyanyikan notasi yang terintegrasi dalam pembelajaran biola level 1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan (Studi Kasus Pembelajaran Biola Level 1).

“Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan (Studi Kasus Pembelajaran Biola Level 1)”, menjadi sebuah penelitian yang memenuhi ketertarikan peneliti untuk hal tersebut. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, masalah-masalah atau gejala-gejala seperti yang terjadi di lapangan dan menghambat proses pembelajaran biola dasar dapat teratasi. Diharapkan penelitian ini juga dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran biola di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Selain itu,

penelitian yang dilakukan bisa memberikan solusi dan masukan yang benar untuk peserta didik yang nantinya mengambil pembelajaran musik khususnya pembelajaran pada alat musik biola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah, “Bagaimana Penanaman Musikalitas Peserta Didik Melalui *Solfeggio* Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Biola *Level 1* Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan“. Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka diperlukan sebuah rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfege* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
2. Bagaimanakah penerapan penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfege* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari rencana penelitian ini adalah dapat menjawab pertanyaan penelitian di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan keberadaan dan kondisi objektif penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfege* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

2. Untuk mengetahui penerapan penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis maupun praktis

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mendeskripsikan konsep penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
 - b. Menambah khasanah bentuk penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Bagi pengajar, penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
 - b. Bagi peserta didik, untuk menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi *solfeggio* secara tulisan, lisan maupun praktek dalam mengembangkan permainan alat musik biola yang benar.

- c. Bagi lembaga, sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan pembelajaran *solfeggio* dan pembelajaran alat musik biola yang efektif; dan
- d. Bagi peneliti, untuk mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran pada pendidikan seni musik dan permasalahannya di tempat-tempat kursus musik di Medan.

E. Asumsi Penelitian

Solfeggio adalah pelatihan untuk penanaman musikalitas peserta didik melalui kemampuan mendengar, memainkan melodi dan memainkan notasi yang terintegrasi dalam pembelajaran biola khususnya pada *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan. Latihan-latihan di dalam *solfeggio* menjadi pilihan yang tidak hanya digunakan untuk tambahan pengetahuan terhadap unsur-unsur musik seperti notasi/nada, ritme dan dinamik, akan tetapi juga melatih sensitivitas dan kemampuan kepekaan nada pada peserta didik.

Secara visual, posisi/letak nada tidak terlihat karena alat musik biola tidak memiliki *fret-fret* pada *fingerboard* (papan nada) sehingga untuk dapat menghasilkan bunyi dari melodi haruslah dibentuk oleh peserta didik tersebut. Dengan demikian, peserta didik haruslah memiliki pendengaran yang terlatih dan tajam agar dapat mengenali bunyi dari setiap melodi dan ritmik yang dimainkannya.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan data kualitatif yang didapat melalui partisipasi langsung kepada objek peneliti untuk mendapatkan data lengkap. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata, bahwa:

“Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan sistem ini dapat berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut... Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan dsb.” (2010: 64)

Dengan demikian, pendekatan studi kasus ini dipilih karena pemberian materi latihan *solfeggio* tersebut terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1*. Pengajar memberikan materi latihan *solfeggio* tidak dalam kelas khusus, akan tetapi bersamaan dengan berlangsungnya pemberian materi kepada peserta didik.

Dalam kasus ini, data yang dihimpun melalui partisipasi non partisipan terhadap subjek penelitian, sehingga peneliti mendapat keleluasaan terhadap tingkah laku dari subjek penelitian. Partisipasi non partisipan adalah ketika peneliti tidak terlibat secara langsung pada kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Keleluasaan dalam pengamatan inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemaknaan dan pemahaman terhadap kasus penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pemilik/direktur, untuk memperoleh informasi tentang kondisi pembelajaran musik yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan; 2) pengajar biola, untuk mengetahui proses penanaman musikalitas peserta didik melalui *solfeggio* yang terintegrasi dalam pembelajaran biola *level 1* di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medanyang dilakukan oleh pengajar; 3) peserta didik, untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran biola yang didapat oleh peserta didik yang diberikan oleh pengajar; 4) orang tua peserta, untuk memperoleh informasi; 5) pakar musik pembelajaran biola di Medan, untuk melengkapi sumber data dan menggali keterangan yang tidak bias dijelaskan pada kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini dibagi dua, yaitu: studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud dari studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data dari berbagai tulisan, baik yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian, maupun yang tidak langsung, selain itu studi kepustakaan juga dimaksudkan sebagai usaha membangun landasan teori dan konsep dasar penelitian ini. Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan sesuai dengan jadwal pembelajaran. Observasi yang dilakukan yakni berupa pengamatan terhadap keadaan Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, materi pembelajaran yang

diberikan oleh pengajar dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran biola dasar, serta proses belajar mengajar yang diterapkan.

b. Kuesioner

Untuk memperoleh informasi awal sebelum mengadakan wawancara, peneliti memberikan questioner kepada 1) pemilik/direktur, 2) pengajar biola, 3) peserta didik, 4) orang tua peserta didik, yang kesemuanya sangat berkaitan erat dengan Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, berupa pertanyaan-pertanyaan singkat. Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut secara individual (*depth interview*), karena hasil dari wawancara tersebut sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

c. Wawancara

Untuk memperoleh informasi dilakukan wawancara antara lain terhadap pemilik, pengajar biola, dan peserta didik, pada pembelajaran biola *level 1* yang ada di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dan pakar musik dalam pembelajaran biola. Penetapan narasumber sangat dipengaruhi oleh hasil pengamatan dan observasi yang dianggap dapat mewakili populasinya dan akan diwawancarai. Wawancara yang dilakukan lebih bersifat non formal agar tercipta suasana keakraban dengan informan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran *solfeggio* sekaligus pembelajaran biola *level 1*, peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- 1) Teknik dokumentasi perekaman *audio visual* (menggunakan *handycam*) untuk mendapatkan dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan suasana tempat penelitian.
- 2) Teknik dokumentasi menggunakan kamera digital untuk mendapatkan foto-foto proses pembelajaran dan suasana tempat penelitian.

Kedua teknik dokumentasi tersebut juga dilakukan pada saat wawancara dengan direktur, pengajar, peserta didik di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan dan para pakar di tempat mereka beraktifitas belajar mengajar atau sesuai dengan kesepakatan.

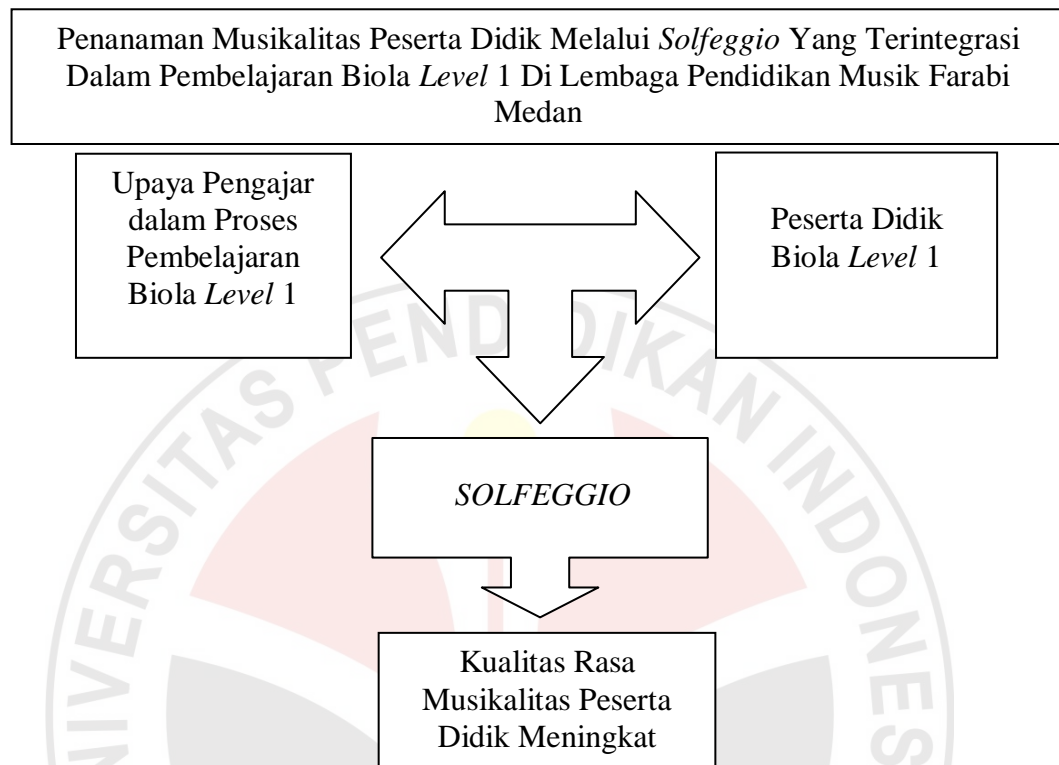
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, yang beralamat Jl Burjamhal No B 28-29 Kota Medan Sumatera Utara 20112.

Alasan dilakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan, adalah:

- a. Direktur Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan sedemikian terbuka dan sangat antusias dengan penelitian ini.
- b. Di dalam pembelajarannya, Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan tidak membuat kelas tersendiri untuk pembelajaran *solfeggio*.
- c. Lokasi yang berada di Medan sama dengan domisili peneliti berasal.

G. Kerangka Penelitian



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

H. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran. Secara terperinci tentang isi dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; A. Latar Belakang; B. Rumusan Masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Manfaat Hasil Penelitian; E. Asumsi Penelitian; F. Metode Penelitian; G. Kerangka Penelitian; H. Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori; A. Pembelajaran; B. Konsep dan Pembelajaran Biola *Level 1*; C. Konsep dan Teori *Solfeggio*; D. Karakteristik Musikalitas; E. Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

Bab III Metode Penelitian; A. Metode Penelitian; B. Tahapan Penelitian; C. Teknik Pengumpulan Data; D. Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan; A. Hasil Penelitian; B. Pembahasan.

Bab V Simpulan Dan Rekomendasi; A. Kesimpulan; B. Rekomendasi.

